Pengaruh *Leverage* (DER), Arus Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2024

Nur Aprilliani[1)], **Achmad Agus Yasin Fadli**[2)]
[1,2)]Universitas Pamulang
Email korespondensi: nuraprillianidella88@gmail.com ; dosen00949@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage (Debt to Equity Rasio/DER), Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) terhadap Financial Distress pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan sampel perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak lima perusahaan retail yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program EViews 12, dan untuk model yang terpilih dalam penelitian berdasarkan uji Chow yaitu Common Effect Model (CEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (uji F), variabel Leverage, Arus Kas, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress, sedangkan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress sebesar 44,07% sedangkan sisanya sebesar 54,93% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan arus kas operasional dan pertumbuhan penjualan agar dapat menjaga stabilitas keuangan serta mengurangi risiko terjadinya Financial Distress di masa mendatang.

Kata Kunci : *Leverage (Debt to Equity Ratio/DER*), Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, *Financial Distress*, Perusahaan Retail

PENDAHULUAN

Industri ritel merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perusahaan ritel mempekerjakan banyak orang dan memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari masyarakat. Perkembangan sektor ini sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi, perubahan perilaku konsumen, serta kondisi persaingan yang semakin ketat. Beberapa tahun terakhir, perusahaan-perusahaan ritel di Indonesia menghadapi tantangan signifikan berupa penurunan penjualan, efisiensi operasional yang semakin semakin ketat, serta tekanan terhadap arus kas perusahaan. Kondisi tersebut mengakibatkan sejumlah perusahaan mengalami penurunan kinerja yang dapat mengarah pada kondisi *financial distress.* Hal tersebut meningkatkan kemungkinan krisis keuangan atau kesulitan keuangan, terutama bagi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Saat ini, di dalam dunia bisnis sangat berkembang dengan cepat, diikuti dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih.

Perkembangan ini pasti akan menimbulkan masalah baru diindustri, salah satunya adalah tingkat persaingan yang lebih tinggi. Karena persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus terus memperkuat elemen manajemen agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mencegah kebangkrutan. Normalnya, kebangkrutan perusahaan tidak terjadi secara tiba-tiba. Sebaliknya, jika itu terjadi dalam yang mana manajemen perusahaan harus menyadari tanda-tandanya sejak awal. Perusahaan dapat bangkrut karena masalah keuangan yang berlarut-larut. Perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan sebelum kebangkrutan yang dikenal sebagai *financial distress.* Di dalam dunia keuangan sangat memperhatikan fenomena *financial distress* atau disebut juga kesulitan keuangan. Di dalam dunia keuangan, fenomena *financial distress* atau kesulitan keuangan menjadi isu yang sangat diperhatikan karena dapat mencerminkan kemampuan dalam perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi ini menggambarkan situasi ketika perusahaan mulai mengalami tekanan finansial, seperti penurunan laba, kelemahan arus kas operasional, peningkatan liabilitas, dan juga ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengontrol aktivitas keuangan, baik dalam organisasi bisnis maupun skala pribadi, agar tujuan keuangan dapat tercapai secara efisien dan efektif (Yanto, Niswah Baroroh, & Nana Adriana, 2025). Beberapa jenis laporan keuangan yang digunakan:

2. Laporan Keuangan

Menurut (Hery S. M., 2023) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

1. Neraca (Posisi keuangan)
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

3. Leverage (DER)

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang memiliki beban tetap untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan (Kanta, et al., 2021). Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur modalnya. Berdasarkan Brigham dan Houston (2019), makin besar rasio utang itu berarti risiko finansial perusahaan makin tinggi, yang kemudian bisa memperbesar potensi masalah keuangan.

Studi yang dilaksanakan oleh Bachtiar (2022) serta Saputra dkk. (2020) menemukan bahwa leverage tidak memberikan dampak berarti pada financial distress sebab perusahaan masih dapat mengurus kewajibannya dengan baik. Sebaliknya, riset Musimin (2022) dan Hertina dkk. (2023) memperlihatkan bahwa leverage punya pengaruh nyata terhadap financial distress lantaran beban utang yang tinggi menaikkan peluang gagal bayar. Variasi hasil riset ini menandakan bahwa pengaruh leverage pada financial distress masih belum seragam dan patut diuji ulang.

H1: *Leverage* diduga berpengaruh terhadap *Financial Distress*

4. Arus Kas Operasi

Definisi Arus Kas menurut (Kasmir, 2022) menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari kegiatan operasional memperlihatkan kesanggupan entitas menciptakan uang dari kegiatan pokoknya. Berdasarkan Signaling Theory, kas masuk yang mengirimkan isyarat keadaan finansial yang kuat kepada par a pemodal dan pemberi pinjaman.

Kajian Bachtiar (2022) memperlihatkan jika arus kas tidak membawa dampak berarti pada financial distress sebab besaran kas belum pasti menandakan keefektifan pengelolaan tanggung jawab. Akan tetapi, studi Jennifen dkk. (2023) mendapati bahwa kas berdampak penting pada financial distress, dimana badan usaha dengan kas minim lebih gampang menghadapi masalah keuangan. Inkonsistensi temuan riset tersebut mengindikasikan bahwa kaitan antara kas dan financial distress masih harus dikaji lagi.

H2 : Arus Kas diduga berpengaruh terhadap *Financial Distress*

5. Pertumbuhan Penjualan

Definisi pertumbuhan penjualan menurut (Kasmir, 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah penjualan dari tahun ke tahun sebagai indikator keberhasilan usaha. Peningkatan penjualan menunjukkan membaiknya hasil kerja operasional perseroan seiring berjalannya waktu. Menurut

Higgins (2012) pertumbuhan penjualan yang besar dapat memandakan peluang bisnis bagus serta membesarnya permintaan publik.

Kajian Mulyatingsih dkk. (2022) memperlihatkan pertumbuhan penjualan berdampak besar terhadap kesulitan keuangan karena kenaikan penjualan mampu memperbaiki keadaan finansial perusahaan. Akan tetapi, studi Muslimin dkk. (2023), Saputra dkk. (2020), serta Oktaviani dkk. (2022) mendapatkan pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi kesulitan keuangan. Perbedaan hasil itu menunjukkan adanya celah penelitian yang menjadi alasan pengujian ulang dalam kajian ini.

H3 : Pertumbuhan Penjualan diduga berpengaruh terhadap *Financial Distress*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis data panel. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan untuk sampelnya terdiri dari lima perusahaan, yaitu PT Matahari Departemen Store Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk dan PT Mitra Adiperkasa Tbk. pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan laporan keuangan periode 2019-2024.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi leverage, arus kas operasional, pertumbuhan penjualan
(sales growth) sebagai variabel independen dan financial distress sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan Altman Z-Score Modifikasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan secara statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam penelitian ini dan peneliti menggunakan perangkat lunak atau software yang bernama Econometric Views (E-views) 12 merupakan perangkat lunak statistik ekonometrika yang digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel independent seperti *Leverage (Debt to Equity Ratio/DER),* Arus Kas, dan pertumbuhan Penjualan terhadap variabel dependent yaitu *Financial Distress.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif

Date: 02/06/26 Time: 22:30
Sample: 2019 2024

	X1	X2	X3	Y
Mean	16.27967	1.581700	0.015320	3.171363
Median	1.040000	1.304330	0.060500	3.599692
Maximum	190.3100	5.979961	0.500500	6.272951
Minimum	0.140000	0.021739	-0.677900	0.945462
Std. Dev.	45.97973	1.305697	0.251299	1.415755
Skewness	2.962912	1.412992	-1.160527	0.113994
Kurtosis	10.36808	5.502422	4.449163	2.152598
Jarque-Bera	111.7550	17.81039	9.359202	0.962587
Probability	0.000000	0.000136	0.009283	0.617983
Sum	488.3900	47.45100	0.459600	95.14089
Sum Sq. Dev.	61309.93	49.44048	1.831379	58.12647
Observations	30	30	30	30

Berdasarkan studi statistik deskriptif serta uji normalitas, variabel Leverage (X1), Arus Kas (X2), dan Pertumbuhan Penjualan (X3) memperlihatkan perbedaan data yang lumayan besar dengan sebaran yang agak miring dan tergolong sangat runcing, hal ini tampak dari angka skewness dan kurtosis serta nilai peluang uji Jarque-Bera yang masing-masing kurang dari 0,05, yang menandakan bahwa ketiga variabel itu tidak mengikuti sebaran normal. Di sisi lain, variabel terikat (Y) memperlihatkan penyebaran data yang lebih rata dengan sebaran yang hampir seimbang dan nilai peluang Jarque-Bera yang lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat diterima bahwa variabel Y mengikuti sebaran yang normal.

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.695068	0.353178	10.46233	0.0000
X1	-0.007672	0.004513	-1.699754	0.1011
X2	-0.289341	0.177451	-1.630537	0.1150
X3	3.840604	0.920713	4.171337	0.0003

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa Leverage dan Arus Kas berdampak negatif tetapi tidak terlalu kentara pada Financial Distress sebab memiliki nilai probabilitas masing-

masing melebihi 0,05, sehingga keduanya tidak secara langsung memberikan pengaruh pada situasi kesulitan keuangan bisnis. Sebaliknya, Pertumbuhan Penjualan memiliki dampak positif dan nyata dengan probabilitas kurang dari 0,05, yang mengindikasikan makin besarnya pertumbuhan penjualan, maka peluang perusahaan menghadapi kesulitan keuangan menjadi makin kecil.

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.445792	Mean dependent var	3.171363
Adjusted R-squared	0.381844	S.D. dependent var	1.415755
S.E. of regression	1.113107	Akaike info criterion	3.175753
Sum squared resid	32.21419	Schwarz criterion	3.362580
Log likelihood	-43.63630	Hannan-Quinn criter.	3.235521
F-statistic	6.971251	Durbin-Watson stat	1.323043
Prob(F-statistic)	0.001356		

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,001356 yang artinya di mana lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel X1, X2, X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Maka, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak karena variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen.

Pembahasan

1. Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Hasil uji coba memperlihatkan bahwa Leverage yang diukur pakai Debt to Equity Ratio (DER) punya angka koefisien negatif yakni -0,007672 dan tidak signifikan, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa leverage tidak memberi dampak pada financial distress di perusahaan retail yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ini menandakan bahwa besar kecilnya rasio utang perusahaan tidak secara langsung menentukan potensi terjadinya financial distress. Ada kemungkinan perusahaan dalam kelompok sampel masih cakap menata struktur modal dan tanggung jawabnya secara efektif sehingga beban utang tidak memengaruhi kondisi keuangan secara berarti. Temuan ini seirama dengan riset Bachtiar (2022) serta Saputra dkk. (2020), tetapi bertolak belakang dari Musimin (2022) dan Hertina dkk. (2023) yang menemukan keterkaitan signifikan leverage terhadap financial distress.

2. Pengaruh Arus Kas terhadap Financial Distress

Hasil riset menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi memiliki koefisien negatif yaitu -0,289341 dan tidak signifikan terhadap financial distress. Ini berarti kenaikan arus kas cenderung mengurangi potensi distress, walau dampak itu tidak cukup meyakinkan secara statistik. Penemuan ini menyiratkan bahwa jumlah arus kas belum tentu menjamin perusahaan terlepas dari masalah keuangan jika penanganan kewajiban dan pengeluaran tidak dikerjakan secara efektif. Hasil ini tidak mendukung Signaling Theory yang menyatakan kas positif adalah pertanda kondisi keuangan yang baik. Temuan ini sejalan dengan Bachtiar (2022), tetapi berbeda dari Jennifen dkk. (2023) yang menemukan adanya korelasi yang berarti.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress

Hasil uji coba memperlihatkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) memberikan dampak baik dan jelas terhadap kesulitan keuangan dengan angka signifikansi 0,0005 (< 0,05) serta nilai koefisien sebesar 3,840604. Keadaan ini mengartikan bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan malah dapat memicu lebih besarnya peluang kesulitan keuangan. Situasi ini dapat muncul seandainya lonjakan penjualan diiringi bertambahnya biaya operasional, perluasan yang terlalu giat, atau tanggungan lain yang tidak diimbangi dengan efektivitas dan keuntungan yang cukup. Temuan studi ini selaras dengan Mulyatingsih dkk. (2022), tetapi berbeda dengan Muslimin dkk. (2023), Saputra dkk. (2020), serta Oktaviani dkk. (2022) yang memperoleh bahwa pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh pada kesulitan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dampak Leverage (DER), Arus Kas Operasi, dan Perkembangan Penjualan terhadap Kesulitan Keuangan perusahaan
ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia rentang 2019–2024 menggunakan pendekatan regresi data panel Common Effect Model (CEM) lewat EViews 12. Temuan riset memperlihatkan bahwa Leverage dan Arus Kas memberikan efek negatif tetapi tidak cukup berarti terhadap Kesulitan Keuangan, dibuktikan dengan peluang masing-masing sebesar 0,1011 serta 0,1150 (> 0,05). Sementara itu, Perkembangan Penjualan membawa pengaruh positif dan cukup berarti dengan peluang 0,0003 (< 0,05), menandakan bahwa kenaikan penjualan turut menyumbang

pada berkurangnya kemungkinan kesulitan keuangan. Secara serentak, ketiga variabel bebas memberi pengaruh cukup berarti pada Kesulitan Keuangan dengan nilai Prob (F-statistic) senilai 0,001356 (< 0,05), sehingga rancangan penelitian ini dianggap memadai.penyajian data yang kredibel, jurnalis berfungsi sebagai penjaga kepentingan publik serta fasilitator kesadaran demokratis.

Keterbatasan Penelitian

Studi ini mempunyai sejumlah batasan, yakni jumlah responden yang terbatas pada lima entitas ritel, rentang waktu pengamatan yang lumayan pendek (2019–2024), pemanfaatan variabel penentu yang hanya meliputi tiga indikator keuangan, serta sandaran pada data pelengkap laporan keuangan yang bergantung pada ketepatan penyampaian pihak perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Perusahaan seharusnya lebih memperhatikan faktor pertumbuhan penjualan untuk menjaga stabilitas keuangannya. Karena, pertumbuhan penjualan yang tinggi itu artinya positif, tetapi jika tidak diimbangi dengan pengendalian biaya dan pengelolaan modal kerja yang baik, justru dapat meningkatkan risiko financial distress. Maka, manajemen perlu mengatur strategi penjualan dan efisiensi operasional supaya pertumbuhan pendapatan dapat mengikuti dengan peningkatan

   profitabilitas dan kestabilan keuangan.
2. Bagi Investor dan Kreditor

   Investor maupun kreditor disarankan untuk tidak hanya melihat rasio leverage dan arus kas ketika menilai kesehatan keuangan perusahaan. Walaupun kedua rasio tersebut sangat penting, tetapi dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan lebih memiliki pengaruh terhadap terjadinya Financial Distress. Maka, analisis yang komprehensif terhadap kinerja penjualan dan efisiensi perusahaan perlu dilakukan sebelum mengambil keputusan investasi atau pemberian pinjaman.
3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain untuk memperkuat pemahaman mengenai faktor-faktor financial distress. Selain itu, dapat juga memperpanjang periode penelitian atau memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian

lebih representatif dan akurat.

4. Bagi lembaga pengawas dan akademisi

Seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam memantau kondisi keuangan perusahaan publik. Temuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan pencegahan dini terhadap potensi kesulitan keuangan di sektor ritel maupun industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arissaputra, R., & dkk. (2024). *SISTEM PENGENDALIAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN.* CV. Intelektual Manifes Media.

Bachtiar, A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY,DAN ARUS

KAS OPERASI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 2460-0585*, 2460-0585.

Brigham, E. F., & Houston, J.F. (2018). *Foundamentals of Financial Management (15th ed.).* Cengage Learnings .

Dr. Adil Siswanto, S. M. (2024). *Pengantar Manajemen.* Zifatama Jawara. Dr. Darmawan, M. (2022). *Manajemrn Keuangan Syariah.* UNY Press.

Dr. Leni Hartati., S. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba.* Selat Media.

DR. Leni Hartati., S. C. (2024). *Manajemen keuangan nilai perusahaan.* Selat Media.

Duki, N. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Deepublish.

Fadli, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT. HANJAYA MANDALA

SAMPOERNA, TBK periode 2011- 2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 1412-2200.Fahmi, I. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.* Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2021). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Faisal, S. (2017). *Format-format Penelitian Sosial.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Financial Report PT Ramayanan Lestari Sentosa Tbk. (2021). Diambil kembali dari IDN Financials: https://www.idnfinancials.com

Gitman, L., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance (14th ed).* person.

Halim, & Abdul. (2025). *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Aplikasinya, Edisi 2.* Jakarta: Penerbit Salemba.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, F., & Sari, R. N. (2019). Pengaruh Cash Flow Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123–135.

Harahap, S. S. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: PT RajaGrafindo. Harahap, S. S. (2020). *analisis kritik atas laporan keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Hariyanto, T. (2019). Pengaruh Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur.

Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, 8-6.

Harjito, A., & Martono. (2022). *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Ekonisia.

Hasibuan, M. S. (2022). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara. Hendrayanti, S. (2024). *Manajemen Keuangan Lanjutan.* Penerbit NEM.

Hertina, D., Linda Destya Wahyun, & Galih Kharisma Ramadhan. (2022). Pengaruh profitabilitas, leveragedan likuiditas terhadap financial distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2622- 2205.

Hery. (2020). *Manajemen Keuangan.* Jakarta: Grasindo.

Hery, S. M. (2023). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Jennifen Wijaya, & Rousilita Suhendah. (2023). pengaruh Likuiditas, Leverage, Arus Kas terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 177-196.

Junaedi, S. M. (2024). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Takaza Innovatix Labs.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi).* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2020). *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi).* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. (2023). *Laporan Keuangan PT Matahari Departemen Store Tbk.*

(2020). *Laporan Keuangan Publikasi BEI.*

Lestari, A., & Ayu, M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress pada perusahaan dagang. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2461-0593.